

BAB 2

MERENUNGAN KEKUASAAN DAN RAHMAT ALLAH SWT

❖ Tujuan pembelajaran

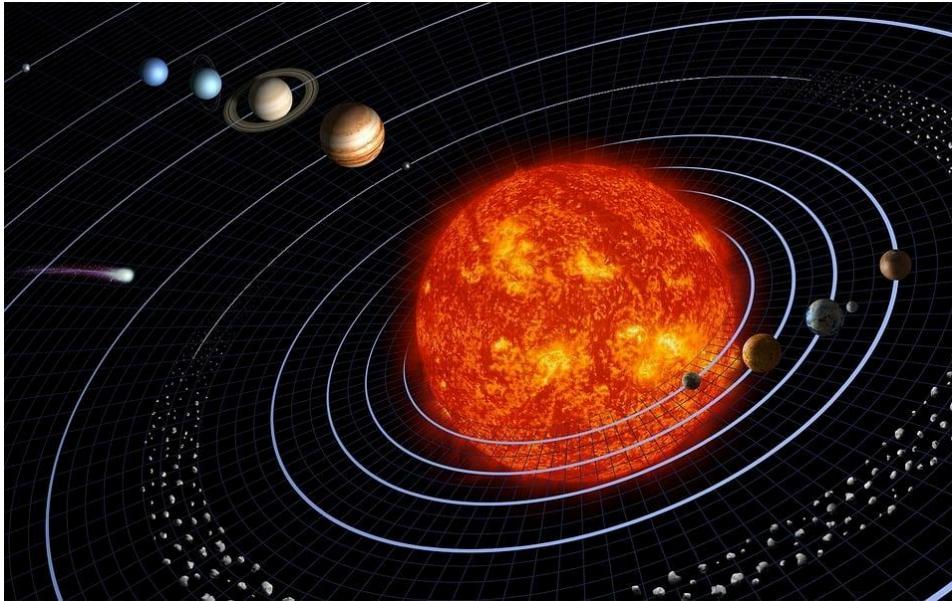
Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menelaah fenomena alam semesta sebagai tanda-tanda kekuasaan dan Rahmat Allah Swt, dengan tepat
2. Menguraikakan QS As Syams/91: 1-10, QS Ali Imran/3: 190, dan hadits Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah R.A tentang kekuasaan dan Rahmat Allah Swt, dengan benar.
3. Menelaah QS As Syams/91: 1-10, QS Ali Imran/3: 190, dan hadits Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah R.A tentang kekuasaan dan Rahmat Allah Swt, dengan tepat.
4. Mengimplementasikan sikap mensyukuri nikmat, kekuasaan, dan Rahmat Allah Swt, dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci	Kekuasaan, Rahmat, Syukur, Nikmat
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia; Bernalar kritis;kreatif;bergotong royong
Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Aamin	Keteladanan (Qudwah), dinamis dan Inovatif (Tatawwur wa Ibtikar), dan Musyawarah (Syura)

❖ APERSEPSI

Perhatikan gambar berikut dan jawablah pertanyaannya.



1. Apakah peredaran benda-benda langit pada gambar tersebut merupakan bukti kekuasaan dan rahmat Allah Swt?
2. Bagaimana jika tidak ada yang mengatur peredaran benda-benda langit tersebut?
3. Sudahkah kalian mengimani kekuasaan dan rahmat Allah Swt?

Setelah kalian memperhatikan gambar tersebut dan menjawab pertanyaannya, untuk mengetahui apakah jawaban kalian sudah benar atau tepat, kalian dapat mempelajari pembahasan berikut.

Allah Swt adalah zat yang maha agung lagi maha kuasa. Seluruh fenomena yang terjadi di alam semesta, seperti pergantian siang dan malam, terik matahari yang dirasakan pada siang hari, indahnya bintang dan bulan yang menghiasi langit pada malam hari, itu semua dapat dirasakan semata-mata karena kekuasaan Allah Swt. Kekuasaan Allah Swt telah banyak dijelaskan dalam Al Qur'an. Kekuasaan Allah Swt sangat luas dan tidak terbatas. Sementara manusia, hanyalah makhluk lemah dan tak berdaya. Dengan "**Kun Fayakun**", maka apapun yang dikehendaki Allah Swt atas makhluk-Nya tidak dapat dihindari.

Setelah kekuasaan, kasih sayang Allah Swt juga tak terbatas dan tak kalah luas bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Allah Swt senantiasa memberi rahmat dan nikmat-Nya kepada setiap makhluk-Nya tanpa mengharap apapun. Tidak ada satu pun yang dapat menghitung seberapa banyak nikmat dan rahmat Allah Swt yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya.

Atas semua kekuasaan dan rahmat Allah Swt sudahkah kalian beriman kepada-Nya?

Sudahkah kalian memanfaatkan segala nikmat dan rahmat-Nya dengan senantiasa beribadah dan bersyukur kepada-Nya?

❖ Pembahasan Materi

A. Qur'an Surat As – Syams (91) ayat 1 – 10

1. Lafaadz Qur'an Surat As – Syams (91) ayat 1 – 10

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (1) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا (2) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا (3) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (4) وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (5) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَّهَا (6) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

2. Menerjemahkan QS Asy Syams/91: 1-10 tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.

Untuk mempermudah dalam memahami arti QS Asy Syams/91: 1-10, perhatikan arti setiap kata atau kalimat dari surah tersebut.

Dan demi bumi	وَالْأَرْضِ	Demi matahari	وَالشَّمْسِ
Penghamparannya	وَمَا طَحَّهَا	Dan cahayanya pagi hari	وَضُحَاهَا
Dan demi jiwa	وَنَفْسٍ	Dan demi bulan	وَالْقَمَرِ
Penyempurnaannya	وَمَا سَوَّاهَا	Apabila mengiringinya	إِذَا تَلَّهَا
Maka Dia mengilhamkan padanya	فَأَلْهَمَهَا	Dan siang hari	وَالنَّهَارِ
kedurhakaanya	فُجُورَهَا	menampaknya	إِذَا جَلَّهَا
Dan ketaqwaanya	وَتَقْوَاهَا	Dan malam hari	وَاللَّيْلِ
Sesungguhnya beruntung	قَدْ أَفْلَحَ	menutupinya	إِذَا يَغْشَاهَا
Orang yang mensucikannya	مَنْ زَكَّاهَا	Dan demi langit	وَالسَّمَاءِ
Dan sesungguhnya celaka	وَقَدْ خَابَ	Dan apa yang menakjubkan	وَمَا بَنَاهَا
Mengotorinya	مَنْ دَسَّاهَا	penyempurnaannya	وَمَا سَوَّاهَا

3. Terjemah Qur'an Surat As – Syams (91) ayat 1 – 10

1. Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,
2. Dan bulan apabila mengiringinya,
3. Dan siang apabila menampakkannya,
4. Dan malam apabila menutupinya
5. Dan langit serta pembinaannya,
6. Dan bumi serta penghampirannya,
7. Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan),
8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.
9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
10. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

4. Penjelasan QS. Asy-Syams [91]: 1 – 10

surat *as-syams* diturunkan di makkah setelah surat *al-qadar*. secara global tema pokok surat *as-syams* ayat 1- 10 ini menjelaskan masalah yang sangat penting dan besar berkaitan dengan kehidupan manusia, yaitu: jiwa manusia dan tabiattabiatnya

yang membentuk karakter baik atau buruk untuk lebih jelasnya mari kita ikuti penjelasan erikut ini :

Dalam surat Al-Syams, Allah menggunakan tiga pasang makhluk-Nya sekaligus yang dipakai untuk bersumpah. Yaitu matahari dan bulan, siang dan malam, serta langit dan bumi. Coba kita simak sekali lagi ayat satu sampai ayat 6 berikut : **Pertama**,

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا

Artinya: "demi matahari dan cahayanya di pagi hari. dan bulan apabila mengiringinya. Pasangan matahari dan bulan. Matahari terbit dan sinarnya mulai meninggi kira-kira setombak saat kita disunnahkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan hukumnya Sunnah muakkadah yang tidak pernah ditinggalkan Rasulullah saw dijadikan sumpah oleh Allah. Demikian juga bulan yang mengiringi matahari, yang cahayanya merupakan pantulan cahaya matahari. Kata (تَلَّ) yang artinya mengiringi menurut ahli tafsir al-Farra' menjelaskan bahwa bulan menyerap cahaya matahari kemudian memantulkannya ke bumi dan pantulan ini terus berputar hingga bertemu pada titik sama saat keduanya yaitu matahari dan bulan berhadapan sehingga menjadi bulatan penuh yang biasa kita sebut dengan istilah bulan purnama.

Kedua,

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا

Dan siang apabila menampakkannya. Dan malam apabila menutupinya.

Pasangan malam dan siang tetapi dalam Bahasa Indonesia kita biasa menyebut siang dan malam. Siang akan terlihat terang benderang sepadan dengan permulaan sumpah ini, yaitu matahari terbit dan terus mulai meninggi sehingga dapat mengusir kabut pagi dan kegelapan malam pun perlahan hilang sama sekali dan menjadi terang. Demikian juga di saat malam datang kembali, maka keadaan yang terang benderang tersebut akan sirna tertutup oleh hitam oleh Kegelapan malam.

Ketiga,

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا

Dan langit serta pembinaannya. Dan bumi serta penghamparannya

Pasangan langit dan bumi. luas langit yang seolah-olah tiada batasnya dan tak ada yang tahu kecuali Allah karena Dia-lah yang membuat dan menjadikannya dengan tanpa tiang penyangga namun sangat kokoh. Maka secara otomatis akal yang sehat akan bertanya, siapakah yang sanggup membuatnya demikian?" Dan pasti akal sehat akan menjawab "Allah." Demikian juga Allah memilih bumi sebagai tempat tinggal manusia, dari mungkin milyaran planet yang ada di alam semesta ini.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا

dan jiwa serta penyempurnaan (ciptanya)

Lalu Allah dalam surat Asy-syams bersumpah dengan makhluk ciptaannya yang lain yaitu Jiwa sehingga dalam surah Asy-syam ini Allah menyebut tujuh makhluknya dalam bersumpah yaitu matahari, bulan, siang, malam, langit, bumi dan jiwa .

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

"Maka Allah ilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya"

Nikmat Allah di atas yang enam (matahari, bulan, siang, malam, langit dan bumi) bisa dirasakan oleh jiwa manusia. Dengan nikmat tersebut seharusnya membuat manusia selalu bersyukur kepada-Nya. Pada ayat selanjutnya Allah menyempurnakan dengan nikmat yang lain yaitu jalan ketakwaan bagi manusia yang ingin mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan jalan kefasikan untuk dijauhi agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan yang abadi. Rasulullah Saw. bila bacaannya sampai pada ayat : 7-8

Maka beliau Saw. menghentikan bacaannya, lalu berdoa:

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا وَخَيْرٌ مِنْ زَكَاةِهَا

Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku ketakwaannya, Engkau adalah Yang Memiliki dan Yang Menguasainya, dan (Engkau) adalah sebaik-baik yang menyucikannya. Dalam riwayat lain berbunyi :

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَ زَكَاةَهَا أَنْتَ خَيْرٌ مِنْ زَكَاةِهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku ketakwaannya; dan sucikanlah jiwaku, Engkau sebaik-baik yang menyucikannya, Engkau Pemiliknya dan Yang Menguasainya. Dan do'a yang sering dibaca Rasulullah Saw:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَ زَكَاةَهَا أَنْتَ خَيْرٌ مِنْ زَكَاةِهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ مِنْ نَفْسِي لَا تَشْبَعُ وَعِلْمٌ لَا يَنْفَعُ وَدَعْوَةٌ لَا يَسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kepikunan, sifat pengecut, sifat kikir, dan azab kubur. Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku ketakwaannya, dan sucikanlah ia, Engkau adalah sebaik-baik yang menyucikannya, Engkau adalah Pemilik dan Yang Menguasainya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari hati yang tidak khusyuk, dari jiwa yang tidak pernah kenyang (puas), dari ilmu yang tidak bermanfaat, dan dari doa yang tidak diperkenankan.

قَدْ أَقْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu

Jiwa yang beruntung adalah jiwa yang mau berusaha terus menyucikan diri. Kesucian jiwa ini harus terus kita jaga dan pelihara dari segala bentuk kekotoran yang akan merusak kesucian jiwa manusia. Dan jalannya hanya dengan ketakwaan yang kualitasnya terus selalu meningkat. Selain itu dengan do'a sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw,

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسَنَا تَقْوَاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا وَخَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا

“Ya Allah karuniakan kepada kami hati yang bertaqwa, bersihkan dan sucikan karena Engkau sebaik-baik Dzat yang menyucikannya, Engkau yang menguasainya dan menjadi tuan atasnya”.

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”

Sebaliknya, orang-orang yang membiarkan dirinya berbuat zhalim dengan mengotorinya kejernihan jiwanya, kelak akan benar-benar merugi dan ia sangat menyesali kerugiannya itu.

B. Al-Qur'an Surat Ali 'Imron/3: 190 Tentang Kekuasaan dan Rahmat Allah SWT

1. Membaca Al-Qur'an Surat Ali 'Imron/3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

2. Menterjemahkan Al-Qur'an Surat Ali 'Imron/3: 190 Tentang Kekuasaan dan Rahmat Allah SWT .

Malam	الَّيْلِ	Penciptaan	إِنَّ فِي خَلْقِ
Dan siang	وَالنَّهَارِ	Langit	السَّمَوَاتِ
Terdapat tanda tanda	لَآيَاتٍ	Bumi	وَالْأَرْضِ
Bagi orang – orang yang berakal	لِّأُولِي الْأَلْبَابِ	dan bergantinya	وَاخْتِلَافِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berakal,” (Al-Qur'an Surat Ali 'Imron (3) AYAT 190)

3. Menghafal Al-Qur'an Surat Ali 'Imron/3: 190 Tentang Kekuasaan dan Rahmat Allah SWT .

Ayat	Hafalan		
	Bena r	Fasih	Lancar
<p>إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ</p>			
Saran/masukan Guru	Paraf Guru		

4. Memahami isi kandungan QS Ali Imron (3) ayat 90 tentang kekuasaan dan Rahmat Allah Swt.

Dalam satu riwayat dikemukakan bahwa orang quorois datang kepada orang Yahudi untuk bertanya “ Mu'jizat apayang dibawa Musa kepada kalian ?. mereka menjawab “ Tongkat dan tanganya terlihat putih. Kemudian mereka Tanya kepada kaum Nasrani “Mu'jizat apa yang dibawa 'Isa kepada kalian ?” mereka menjawab “ia dapat menyembuhkan orang butasejaklahirgga dapat melihat, menyembuhkan orang yang kena penyakitsopak dan menghidupkan orang mati”. Kemudian mereka menghadap Nabi Muhammad Saw dan berkata”hai Muhammad coba berdo'alah engkau kepada Rob –mu agar gunung Shofa ini jadi emas” lalu Rasulullah berdo'a, makaturulah ayat tersebut (QS Ali Imron ayat 190) sebagai petunjuk untuk memperhatikan apayang telah ada, yang akan lebih besar manfaatnya bagi orang – orang yang menggunakan akalny.

Ayat ini merupakan bantahan bagi kaum Yahudi yang mengklaim kefakiran Allah (*Innallaha ta'ala faqirun wa nahnu aghniyaa*). Maka melalui ayat ini, Allah menunjukkan betapa Maha Kaya-Nya Allah, sedangkan hamba-Nya justru sangat membutuhkan-Nya. Hanya Allah lah yang mampu menciptakan alam semesta dan segala isinya sekaligus mengatur segala urusan makhluk di dalamnya. Namun hal ini tidak dapat dipahami kecuali hanya orang-orang berakal sempurna dan logika yang sehat, yang disebut sebagai ulul albab.

Penciptaan langit dan bumi yang telah sempurna berikut segala macam atributnya berupa planet-planet, galaksi, laut yang membentang, perkebunan, pepohonan, serta adanya pergantian siang dan malam, merupakan bukti jelas keesaan, keagungan, dan kekuasaan Allah bagi para *ulul albab*.

Inti kandungan QS Ali 'Imron ayat 190 :

Bahwa sanya keagungan Allah itu sangat besar dan luas, seluas langit dan bumi Seluruh ciptaan Allah mampu berjalan dengan tertib, teratur dan rapi Semua ciptaan Allah SWT menunjukan betapa Maha Mampunya, Maha Agungnya, maha Kokohnya Allah SWT Segala ciptaan Allah SWT didunia ini hanyadapat diketahui bagimereka orang – orang yang mau menggunakan akalny untuk berpikir

❖ Tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dalam Surat Al Imran/3: 190

1. Surat Al Imran ayat 190 menegaskan bahwa penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang merupakan tanda kekuasaan Allah.
2. Tanda kekuasaan Allah di alam semesta ini –termasuk dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang- hanya diketahui oleh ulul albab.
3. Surat Al Imran ayat 191 menjelaskan dua ciri ulul albab. Yakni berdzikir dan berpikir. Ulul albab selalu ingat kepada Allah dalam segala kondisi dan ulul albab juga mempergunakan akalinya untuk bertafakkur, memikirkan penciptaan alam semesta.
4. Tafakkur atau berpikir yang benar akan mengantarkan pada kesimpulan bahwa Allah menciptakan alam semesta dan segala sesuatu di dalamnya tidak ada yang sia-sia. Semuanya benar, semuanya bermanfaat.
5. Tafakkur atau berpikir yang benar juga melahirkan kedekatan kepada Allah, mengakui kelemahan makhluk dan mengakui kekuasaan Allah, serta memperbanyak doa kepada-Nya.